SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pulau Kecil Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pariwisata Bahari di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta)

Anggoro Putranto

Magister Perencanaan Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Alumni Penerima Beasiswa Unggulan Kemendikbud 2012

Anggoro43@gmail.com

Abstrak

Pengembangan pariwisata bahari di Pulau Pari memberikan manfaat besar bagi masyarakat setempat, baik terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat maupun infrastruktur. Namun demikian dapat berpengaruh negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan setempat. Tujuan penelitian ini 1). Mengkaji potensi dan perkembangan pariwisata bahari di Pulau Pari, 2) mengkaji partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata bahari Pulau Pari. Metode penelitian yang digunakan adalah *in-depth interview*, untuk memperoleh data primer dari narasumber, angket dan data sekunder. Data hasil wawancara kemudian dianalisis dengan analisis tabel frekuensi. Populasi penelitian ini masyarakat di Pulau Pari dengan sampel 45 responden dan beberapa *stakeholder* yang terkait.

Pulau Pari memiliki potensi wisata bahari seperti panorama pantai, wisata pendidikan, wisata hutan mangrove, terumbu karang untuk *snorkeling* dan *diving*, potensi budidaya rumput laut, potensi lahan untuk mendukung infrastruktur pariwisata, budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Perkembangan pariwisata mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada jumlah data kunjungan wisatawan, infrastruktur pendukung seperti tempat penginapan dan peluang berusaha. Partisipasi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat dari adanya bentuk usaha seperti tempat penginapan untuk wisatawan, penyewaan alat untuk kegiatan *snorkeling* maupun *diving* serta berbagai jasa wisata lainnya. Strategi yang dapat dilakukan untuk pengelolaan pariwisata bahari Pulau Pari di masa mendatang perlu segera diselesaikannya permasalahan status lahan, penentuan zonasi yang aman untuk kegiatan *snorkeling* dan *diving* yang jelas, penentuan daerah zonasi perlindungan laut untuk konservasi dan pemanfaatan agar berjalan secara bersinergis, pengelolaan sampah baik sampah dari aktivitas wisatawan maupun sampah yang datang dari laut, pembatasan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Pari terkait dengan daya tampung lingkungan dan untuk menjaga sumberdaya air tawar yang ada di Pulau Pari.

Keywords : Potensi, Perkembangan Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Pulau Pari

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan, yang memiliki potensi besar sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil, disisi lain masyarakat yang sebagian besar bertempat tinggal di wilayah pesisir. Selain itu potensi besar Indonesia yang memiliki ribuan pulau-pulau kecil yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Pulau kecil merupakan pulau yang luasnya tidak lebih dari 2000 km² dengan kesatuan ekosistemnya (UU No. 27 tahun 2007). Pariwisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang kegiatan penyelenggaraannya berhubungan dengan air baik pantai maupun laut dan termasuk penyediaan prasarana dan sarana maupun penawaran jasa (Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 2010). Selain wisata bahari memiliki peluang kesempatan tinggi yang dapat dikembangkan untuk mengikuti persaingan destinasi pariwisata secara internasional (Suwanto, 1997). Pulau Pari merupakan salah satu gugusan pulau yang termasuk dalam administratif Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan di Indonesia Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 1 tahun 2012, Pulau Pari diperuntukkan sebagai kawasan pemukiman 40% dan pariwisata 50%. Pulau Pari memiliki potensi ekosistem yang dikembangkan sebagai objek wisata bahari seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, panorama alam dan wisata bahari seperti *Snorkeling*, *Diving*, dan panorama Pantai Perawan.

Alasan lain pengembangan pariwisata bahari di Pulau Pari karena adanya permasalahan terhadap mata pencaharian masyarakat Pulau Pari yang sebagai petani budidaya rumput laut dan sebagian lagi adalah nelayan. Karena hasil budidaya rumput laut semakin berkurang maka sebagian besar masyarakatnya mengembangkan kegiatan kepariwisataan dan sebagian besar berusaha di sektor wisata bahari dengan acuan wisata bahari Pulau Tidung yang ada di dekatnya (Triyono, 2013). Perkembangan peningkatan Pulau Pari sebagai salah satu tujuan pariwisata ditunjukkan dengan banyaknya fasilitas tempat penginapan. Pengembangan kegiatan pariwisata mempengaruhi peran kehidupan masyarakat, sehingga pengembangan pariwisata secara terpadu perlu dilakukan dari masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah tersebut untuk mengurangi dampak-dampak negatif dari kedatangan pengunjung. Dalam mewujudkan pengembangan pariwisata Pulau Pari maka dibutuhkan strategi pengelolaan lingkungan secara terpadu dan komprehensif agar dapat mengurangi dampak negatif. Selain itu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang serta dapat menerapkan kebijakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan. Berdasarkan pada uraian tersebut di atas maka, diperlukan studi yang mengkaji sejauh mana kontribusi masyarakat dalam pengembangan pariwisata bahari Pulau Pari. Selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Pulau Pari sehingga dapat menjadi wisata yang berkelanjutan. Kegiatan pariwisata di Pulau Pari dapat memberikan manfaat kepada

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

masyarakat setempat, pemerintah dan pihak swasta terkait dengan uraian di atas maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana potensi pariwisata bahari di Pulau Pari?
2. bagaimana perkembangan pariwisata bahari di Pulau Pari?
3. bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata bahari di Pulau Pari?

Tujuan Penelitian;

- 1) Menganalisis potensi pariwisata bahari di Pulau Pari.
- 2) Menganalisis perkembangan pariwisata bahari di Pulau Pari
- 3) Menganalisis partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata bahari di Pulau Pari?

METODE

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Lokasinya terletak di 106°35'30.76" BT - 106°37'55.03"BT dan 5°51'9.14"LS - 5°51'54.09"LS. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pulau Pari

stakeholder terkait. Metode dalam pemilihan responden adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pertimbangan pengambilan sampel ini berdasarkan pada pekerjaan. Sedangkan responden untuk *stakeholder* yaitu dinas yang terkait dengan pariwisata serta LIPI Oseanografi di Pulau Pari.

1. Alat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menunjuk pada teknik kuesioner mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Jenis data pada penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang didapat berupa data primer dan data

Populasi dalam penelitian ini merupakan masyarakat (Kepala Keluarga) yang bertempat tinggal di Pulau Pari dengan jumlah 300 KK dengan unit analisis lokasi penelitian di Pulau Pari. Selanjutnya penentuan jumlah sampel mengacu Surakhmad, 2002, bahwa sampel dapat diambil minimal sebanyak 15% dari jumlah keseluruhan populasi dapat mewakili jumlah populasi. Jumlah masyarakat setempat dengan jumlah 300 KK x 15 % = 45 responden dan

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

sekunder. Data primer diperoleh dengan cara; observasi, *indepth interview*/ wawancara mendalam, angket (kuesioner), dokumentasi.

2. Metode Analisis Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan peneliti, tahap pertama melakukan editing dengan meneliti kembali data yang diperoleh dari lapangan untuk mengetahui data masih kurang atau sudah relevan, selanjutnya tahap kedua koding dengan mengklasifikasikan data jawaban dari para responden menurut macamnya dan tahapan akhir yaitu tabulasi dengan melakukan penyusunan dan menganalisis data kelompok dalam bentuk tabel (frekuensi) sehingga data dari tabel dapat dianalisis (Tika, 2005). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan fenomena tentang objek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk uraian secara jelas berdasarkan data dari lapangan (Moleong, 2007). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk penyajian data dan untuk menjelaskan kondisi gambaran umum tempat penelitian, data potensi wisata bahari, data kunjungan wisatawan sehingga dapat menjadi acuan untuk penentuan pengelolaan wisata bahari di Pulau Pari yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk gambar, tabel frekuensi dan penjelasan uraian, untuk lebih jelasnya tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Pari merupakan salah satu pulau di dalam gugusan kepulauan Seribu yang berada di Kelurahan Pulau Pari, dengan 2 pulau yang berpenghuni yaitu Pulau Pari dan Pulau Lancang sebagai tempat kantor Kelurahan. Pulau Pari berada di Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan di wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Pulau Pari mempunyai luas 0,95 Km² (BPS 2013). Kelurahan Pulau Pari Kantor Desanya berada di Pulau Lancang. Kelurahan Pulau Pari terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT), dengan RW 4 berada di Pulau Pari. Lebih lanjut gugusan Kepulauan Pari dapat dilihat pada gambar 1. berikut.

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Gambar 1 Peta Gugusan Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta merupakan gugusan Kepulauan Pari, ada Pulau Tikus, Pulau Burung, Pulau Kongsu, Pulau Tengah, Pulau Pari dan Pulau Lancang sebagai pusat kegiatan administratif. Gugusan Kepulauan Pari saat ini yang berpenghuni ada Pulau Tengah, Pulau Pari dan Pulau Lancang. Pulau Tikus, Pulau Burung dan Pulau Kongsu.

1. Potensi di Pulau Pari

Potensi yang dimiliki oleh Pulau Pari untuk dikembangkan sebagai kawasan tujuan wisata bahari berdasarkan data primer menurut responden dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Potensi Wisata Bahari di Pulau Pari Menurut Responden

No	Potensi Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pemandangan Pantai	13	29
2	Wisata Bawah Laut	17	38
3	Wisata Pendidikan	11	25
4	Lainnya	4	8
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 1.1, potensi wisata bahari di Pulau Pari, diperoleh data bahwa sebanyak 13 (29%) responden mengatakan, di Pulau Pari mempunyai potensi wisata pemandangan Pantai. Sedangkan sebanyak 17 (38%) responden mengatakan Pulau Pari mempunyai potensi wisata bawah laut seperti *Diving* dan *Snorkling*. Sedangkan 11 (25%) responden mengatakan berpotensi sebagai wisata pendidikan seperti biologi kelautan. Sedangkan yang menjawab lainnya sebanyak 4 (8%) responden mengatakan dapat dikembangkan wisata penanaman mangrove karena dapat bermanfaat terhadap Pulau Pari agar tidak terabrasi. Salah satu objek yang dijual menjadi daya tarik wisatawan ke Pulau Pari adalah Pantai Perawan. Objek pantainya dapat dilihat pada Gambar 1.3.

Gambar 1.1 di samping merupakan salah satu objek yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Pari. Wisatawan dapat menjangkau laut di sekitar Pantai

Perawan jika air sedang surut (Gambar 1.1 di atas bagian 1). Air di Pantai Perawan sangat tenang karena lingkungan sekitarnya banyak tanaman mangrove yang tumbuh subur. Berdasarkan informasi dari pengelola, besarnya hasil pendapatan digunakan untuk petugas

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

kebersihan dan fasilitas penunjang pariwisata seperti tempat istirahat (gambar 1.1 di atas bagian 2). Sehingga Pulau Pari masih mempunyai potensi lebih yang masih dapat dikembangkan secara optimal, baik untuk kegiatan pariwisata, konservasi lingkungan maupun untuk kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan yang dapat dikembangkan berkaitan dengan studi oseanografi, biologi kelautan dan lainnya. Sedangkan untuk potensi yang dikembangkan di Pulau Pari mulai tahun 2010 menurut responden dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Potensi Wisata Bahari yang dikembangkan di Pulau Pari Menurut Responden

No	Potensi Wisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pemandangan Pantai	23	51
2	Wisata Bawah Laut	17	38
3	Wisata Pendidikan	5	11
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diperoleh data potensi wisata bahari yang dikembangkan di Pulau Pari saat ini menurut responden adalah pemandangan pantai sebanyak 23 (51%) responden. Sedangkan responden yang mengatakan wisata bawah laut seperti *snorkeling* dan *diving* sebanyak

17 (38%) responden dan 5 (11%) responden mengatakan wisata pendidikan dengan alasan adanya biota laut yang banyak dapat digunakan sebagai penelitian biologi kelautan. Saat ini untuk wisata pemandangan pantai yang menjadi ikon di Pulau Pari baru Pantai Perawan saja. Potensi wisata bahari yang sekarang akan dikembangkan menurut responden yaitu wisata pemandangan Pantai Kresek, yang berada di dekat tanah LIPI. Selain itu ada rencana pengembangan wisata pendidikan yang akan bekerja sama dengan LIPI Oseanografi setempat.

2. Perkembangan Pariwisata Bahari di Pulau Pari

Pulau Pari dibuka sebagai objek wisata dimulai pada tahun 2010. Pariwisata yang dikembangkan di Pulau Pari ini merupakan pariwisata yang basisnya wisata bahari. Salah satu perkembangan pariwisata yang menjadi daya tarik pertama adalah Pantai Perawan. Berdasarkan data primer dari responden, tentang pengetahuan masyarakat setempat terhadap perkembangan pengelolaan pariwisata Pantai Perawan di Pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Perkembangan Pengelolaan Pariwisata di Pulau Pari Menurut Responden

No	Pengetahuan terkait Perkembangan Pengelolaan Pariwisata	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tahu	25	55
2	Kurang Tahu	12	27
3	Tidak Tahu	8	18
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 2.1 di atas, perkembangan dan pengelolaan pariwisata di Pulau Pari, menurut responden bahwa tidak semua masyarakat mengetahuinya. Responden yang menjawab tahu ada 25 (55%) dengan jawaban dikelola oleh sekelompok warga masyarakat.

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Responden yang menjawab kurang tahu ada 12 (27%) dan yang menjawab tidak tahu ada 8 (18%) responden. Sedangkan untuk dana pengembangan pariwisata Pantai Perawan berasal dari sekelompok warga masyarakat yang mengelola pariwisata Pantai Perawan di Pulau Pari dengan jumlah kelompok masyarakat terdiri dari 8 anggota. Hasil pendapatan digunakan untuk pembuatan tempat gasebo, warung yang terbuat dari bahan bambu. Bentuk gubuk yang dibuat oleh pengelola Pantai Perawan dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Warung dan Fasilitas Tempat Duduk

Gambar 2.1 di atas, merupakan warung yang ada di kawasan wisata Pantai Perawan dan juga tempat duduk santai untuk wisatawan yang berkunjung. Fasilitas tersebut di buat oleh sekelompok pengelola

masyarakat. Perkembangan suatu objek pariwisata tentunya dalam perkembangannya selalu ada muncul berbagai permasalahan yang ada dikawasan pariwisata tersebut. Berdasarkan data responden terkait permasalahan yang di hadapi masyarakat dalam perkembangan pariwisata dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Permasalahan dalam Perkembangan Pariwisata Pulau Pari Menurut Responden

No	Permasalahan dalm Perkembangan Pariwisata Pulau Pari	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Ada	8	18
2	Persaingan Berusaha	14	31
3	Konflik Sosial	-	-
4	Penurunan Kualitas Lingkungan	-	-
5	Lainnya	23	51
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan data Tabel 2.2 di samping, menurut responden bahwa permasalahan dalam perkembangan pariwisata di Pulau Pari, bahwa 8 (18%) responden mengatakan tidak ada masalah dalam perkembangannya, responden mengatakan adanya persaingan berusaha ada 14 (31%). Sedangkan sebanyak 23 (51%) responden mengatakan permasalahan dalam pengelolaan dana pemasukan di Pantai

Perawan sering muncul cemburu sosial. Selain itu ada permasalahan yang sangat klasik di Pulau Pari, yaitu permasalahan status kepemilikan lahan di Pulau Pari. Lahan yang ada di Pulau Pari sebagian milik Lipi Oseanografi dan selebihnya merupakan milik swasta yaitu PT Bumi Pari Asri. Selanjutnya data kunjungan berdasarkan data sekunder yang di peroleh dari Kelurahan Pulau Pari, jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada bulan januari tahun 2013 sampai tanggal 18 bulan Juni tahun 2014.

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Tabel 2.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kelurahan Pulau Pari Tahun 2013

No	Bulan	WNI	WNA	Jumlah Wisatawan /Jiwa
1	Januari	1.807	-	1.807
2	Februari	1.801	-	1.801
3	Maret	880	-	880
4	April	8.158	-	8.158
5	Mei	10.640	-	10.640
6	Juni	8.582	-	8.582
7	Juli	2.768	-	2.768
8	Agustus	3.279	-	3.279
9	September	7.090	-	7.090
10	Oktober	6.823	-	6.823
11	Nopember	5.810	11	5.810
12	Desember	8.125	-	8.125
Jumlah		65.754	11	65.765

Sumber : Data Sekunder Kunjungan Wisatawan di Kelurahan Pulau Pari, 2013

wisatawan yang datang di Pulau Pari dipengaruhi oleh hari-hari libur dan kondisi cuaca seperti musim hujan, musim angin laut yang berkaitan dengan transportasi laut. Sedangkan Jumlah kunjungan wisatawan yang datang di Pulau Pari selama tahun 2014 sampai pada tanggal 18 Juni 2014 pada Tabel 2.4 sebagai berikut.

Tabel 2.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kelurahan Pulau Pari Tahun 2014

No	Bulan	Jumlah Wisatawan/Jiwa
1	1 Januari 2014	615
2	Februari	2.011
3	Maret	3.687
4	April	6.481
5	Mei	7.083
6	Sampai 18 Juni	3.968
Jumlah		23.845

Sumber : Data Sekunder, 2014

berkaitan dengan musim penghujan. Wisatawan pada umumnya datang ke Pulau Pari berasal dari Jakarta dan pada saat bulan Januari di Jakarta ada bencana banjir sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Sedangkan untuk perkembangan jumlah fasilitas tempat penginapan yang ada di Kelurahan Pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut.

Berdasarkan data Tabel 2.3 di atas, jumlah kunjungan wisatawan tahun 2013, bahwa pada bulan Januari-Februari relatif sama jumlahnya. Sedangkan pada bulan Maret jumlah pengunjung 880 orang. Selanjutnya pada bulan April jumlah pengunjung 8.158 orang dan meningkat menjadi 10.640 orang pada bulan Mei. Jumlah wisatawan pada bulan Juni sebanyak 8.582 orang. Penurunan jumlah pengunjung pada bulan Juli sebanyak 2.768 orang dan bulan Agustus mengalami peningkatan menjadi 3.279 orang. Bulan September 7.090 orang, bulan Oktober 6.823 orang dan bulan Nopember turun menjadi 5.810 orang. Jumlah wisatawan mengalami peningkatan kembali pada bulan Desember dengan jumlah pengunjung 8.125 orang. Jumlah kedatangan

Berdasarkan Tabel 2.4 di samping, data kunjungan wisatawan di Pulau Pari pada tahun 2014, bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung dari bulan Januari 2014 sampai bulan Mei 2014 terus mengalami peningkatan. Kunjungan wisatawan pada bulan Januari di Pulau Pari dapat dikatakan sepi pengunjung, karena pada waktu bulan Januari

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Tabel 2.5 Jumlah Data Tempat Penginapan/*Homestay* Tahun 2014 (sampai pada Tanggal 18 Juni 2014)

No	Alamat Homestay/Penginapan	Jumlah Tahun 2013	Jumlah Tahun 2014
1	Pulau Lancang	12 Rumah	18 Rumah
2	Pulau Pari	98 Rumah	170 Rumah
Jumlah		110 Rumah	178 Rumah

Sumber : Kelurahan Pulau Pari dalam Angka, 2014

Berdasarkan data dalam Tabel 2.5 di samping, bahwa peningkatan jumlah tempat penginapan dibandingkan pada tahun 2013. Tempat penginapan yang ada di Pulau

Pari pada tahun 2013 berjumlah 110 rumah 2014 meningkat menjadi 170 rumah, artinya bahwa jumlah wisatawan yang dapat kesempatan berkunjung dan menginap di Pulau Pari dapat meningkat sehingga dari data perkembangan jumlah tempat penginapan tersebut dapat diperkirakan bahwa pariwisata bahari Pulau Pari lebih berkembang daripada Pulau Lancang. Salah satu perkembangan usaha tempat penginapan di Pulau Pari saat ini dapat dilihat pada Gambar 2.2

Gambar 2.2 Penginapan di Pulau Pari

Gamabr 2.2 di samping, merupakan perkembangan salah satu tempat usaha penginapan milik masyarakat di Pulau Pari. Pembangunan rumah maupun tempat usaha penginapan yang ada di Pulau Pari sampai saat ini belum ada peraturan dari Pemerintah setempat. Karena status tanah yang ada di Pulau Pari, lahan yang ditinggali penduduk bukan milik Pemerintah akan tetapi milik PT swasta. Sedangkan masyarakat yang membangun bangunan baru saat ini terus diawasi oleh satpam dari PT Bumi Pari Asri. Maka dari itu masyarakat lebih memilih tempat untuk mendirikan usaha penginapan pada seperti pada gambar 2.2 yang

sudah berada di atas air. Perkembangan usaha tempat penginapan di Pulau Pari yang sangat berkembang dilihat dari segi fisik bangunannya terletak pada bagian tengah Pulau Pari. Karena pertama terdekat dengan Pelabuhan dan yang kedua faktor air tawar. Sedangkan sebagai persaingan untuk menarik wisatawan kelas menengah ke atas, Pulau Tengah yang sangat dekat dengan Pulau Pari terus dilakukan pembangunan dan kegiatan reklamasi. Pembangunannya seperti pada Gambar 2.3 berikut.

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Gambar 2.3 Pulau Tengah yang Sedang dalam Pembangunan *resort* dan Kegiatan Reklamasi

Gambar 2.3 di samping, merupakan Pulau Tengah yang berdekatan dengan Pulau Pari dengan jarak kurang lebih 700 m. Diantara Pulau Tengah dan Pulau Pari perairannya sebelum ada kegiatan reklamasi sangat produktif untuk kegiatan budidaya rumput laut. Tetapi saat ini semenjak adanya pembangunan Pulau Tengah dan kegiatan reklamasi, budidaya rumput laut tidak dapat dibudidayakan di sekitar perairan Pulau Pari, serta banyak lamun-lamun yang rusak. Kondisi tersebut dapat diperkirakan sebagai dampak dari kegiatan reklamasi. Terkait dalam pengembangan pariwisata di pulau-pulau kecil yang diutamakan adalah

pengembangan sarana transportasi ke Pulau Pari dan menerapkan konsep pengembangan wisata terpadu antar *stakeholder* dan dapat menggunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pengembangan Pulau Pari. Saat ini belum ada batasan jumlah wisatawan yang datang. Salah satu infrastruktur transportasi yang dapat mendukung pariwisata yang ada di Pulau Pari adalah transportasi laut. Sedangkan untuk fasilitas pelabuhan dan jalan yang ada di Pulau Pari yang dapat dilihat pada Gambar 2.4.

Pelabuhan di Pulau Pari (1)

Jalan di Pemukiman Pulau Pari (2)

Gambar 2.4. beberapa Infrastruktur di Pulau Pari

Gambar 2.4 di samping, menunjukkan keadaan pelabuhan yang ada di Pulau Pari.

Transportasi laut di pelabuhan ini ada kapal motor milik

Dinas Perhubungan DKI Jakarta dan ada beberapa kapal motor untuk transportasi umum milik perorangan. Transportasi dari Dinas Perhubungan beroperasi yang berangkat dari pelabuhan Kali Adem di Jakarta Utara dengan rute perjalanan ke Pulau Lancang, ke Pulau Pari, ke Pulau Tidung, ke Pulau Harapan, dan Pulau Pramuka. Fasilitas yang lain dapat dilihat pada Gambar 2.5.

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Gambar 2.5 di samping, merupakan masjid fasilitas tempat ibadah umum yang ada di Pulau Pari dan salah satu fasilitas kamar mandi yang ada di kawasan Pantai Perawan Pulau Pari. Fasilitas ini dibangun oleh sekelompok masyarakat pengelolaan objek wisata Pantai Perawan dengan modal dana awal dari kelompok pengelola objek wisata Pantai Perawan.

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Bahari di Pulau Pari

Perkembangan suatu pariwisata tentu tidak dapat dipisahkan dari adanya dukungan atau partisipasi masyarakat setempat kawasan objek wisata. Tingkat partisipasi masyarakat di terhadap pengembangan pariwisata bahari berdasarkan informasi responden di Pulau Pari dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Perkembangan Pariwisata Menurut Responden

No	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tetap	6	13
3	Meningkat	39	87
Jumlah		45	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, menurut responden bahwa tingkat partisipasi masyarakat setempat terhadap kegiatan pariwisata di Pulau Pari, menurut 6 (13%) responden mengatakan tetap. Sedangkan responden yang mengatakan tingkat partisipasi masyarakat meningkat ada 39

(87%) responden. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata seperti banyaknya masyarakat yang mempunyai usaha terkait kegiatan pariwisata merupakan partisipasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemajuan pariwisata di Pulau Pari. Contohnya seperti usaha tempat penginapan yang jumlahnya meningkat dari tahun 2013 berjumlah 98 meningkat pada tahun 2014 menjadi 170 tempat penginapan. Selanjutnya bentuk partisipasi masyarakat di Pulau Pari secara tidak langsung setelah adanya kegiatan pariwisata antara lain, usaha tempat penginapan, usaha warung makan, usaha *travel* wisata dan penyewaan alat renang, penyewaan alat *snorkeling* dan *diving*, penyewaan sepeda onthel, *tour guide*, penyewaan perahu dan jasa wisata lainnya. Bentuk partisipasi atau dukungan masyarakat setempat ini secara tidak langsung ikut berperan dalam memajukan kegiatan pariwisata, meningkatkan fasilitas infrastruktur yang dibutuhkan wisatawan dan berguna untuk menarik wisatawan berkunjung di Pulau Pari. Maka kegiatan perkembangan pariwisata bahari di Pulau Pari tidak lepas dari dukungan masyarakat setempat dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.

SEMINAR NASIONAL I

Pengelolaan Pesisir dan Daerah Aliran Sungai

Yogyakarta, 9 April 2015

Gambar 3.1 Bentuk Partisipasi Usaha Masyarakat di Pulau Pari
(Sumber : Dok. Anggoro, 2014)

KESIMPULAN

1) Pulau Pari memiliki objek wisata alam bahari yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi asset wisata alam seperti wisata panorama Pantai Perawan, Pantai Kresek, keanekaragaman terumbu

- karang, wisata hutan mangrove dan wisata budidaya rumput laut sebagai asset lain yang dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan variasi daya tarik bagi para wisatawan.
- 2) Perkembangan pariwisata bahari Pulau Pari berdasarkan kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang signifikan dan dapat dilihat dari pertumbuhan tempat berusaha yang ada di Pulau Pari.
 - 3) Masyarakat secara langsung maupun tidak langsung ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Pari. Partisipasi secara langsung yaitu masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan Pantai Perawan. Sedangkan yang tidak langsung, masyarakat ikut mendukung pengembangan pariwisata antara lain dengan berusaha disektor pariwisata.

REKOMENDASI

- 1) Perlu dilakukan kajian tentang potensi fisik dan ekosistem Pulau Pari untuk budidaya rumput laut dalam rangka untuk pengembangan variasi daya tarik aset wisata bahari dan dapat sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Perlu dilakukannya pembatasan jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Pari terkait dengan daya tampung lingkungan dan untuk menjaga sumberdaya air tawar yang ada di Pulau Pari.
- 3) Perlu adanya sistem pengelolaan sampah baik sampah yang bersumber dari dampak kunjungan wisatawan maupun pengelolaan sampah yang bersumber pada kiriman yang dari laut.

REFERENSI

Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. 2010, *cara pendaftaran usaha wisata tirta*
Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah 2030*.
Suwantoro, Gamal., 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
Tika., Moh. Pabundu., 2005, *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
Triyono., 2013, *Penilaian Ekonomi dan Daya Dukung Wisata Bahari di Pulau Pari Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta*. Tesis: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
UU Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil